

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi dari setiap kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Bagian ini akan dijelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan lainnya dan luas lahan usahatani. Identitas responden dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1.1.1. Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-16 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 17-59 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 60 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif Awal (2019). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan umur responden bervariasi yang dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Sangepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	35 – 45	19	19
2.	46 – 56	50	50
3.	57 – 67	31	31
Total		100	100
Maksimum : 67 Tahun			
Minimum : 35 Tahun			
Rata-rata : 50 Tahun			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa dari 100 responden petani di Desa Sanglepongan umur responden maksimum yakni 67 tahun, kemudian umur minimum adalah umur 35 tahun sedangkan rata-rata umur responden adalah 50 tahun. Umur responden yang mendominasi pada penelitian ini berada pada kelompok umur 46-56 tahun berjumlah 50 orang dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori umur yang masih produktif karena mayoritas responden berumur di bawah 60 tahun. Berdasarkan penelitian Efendi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa umur produktif adalah kisaran 20-50 tahun dikarenakan memiliki kecenderungan dalam meningkatkan kesejahteraan.

1.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara pikir petani, umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	26	26
2.	SMP	29	29
3.	SMA	33	33
4.	S1	12	12
Total		100	100

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa dari 100 responden petani padi di Desa Sanglepongan tingkat pendidikan responden terbanyak yakni pendidikan SMA sebanyak 33 orang dengan persentase 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi berpendidikan sedang. Berdasarkan penelitian Mayamsari dan Mujiburrahmad (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani akan menggambarkan kompetensi petani dalam memahami dan mengembangkan usahatani.

1.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anak-anaknya. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden petani padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Jumlah tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 – 3	40	40
2.	4 – 5	45	45
3.	6 – 7	15	15
Total		100	100
Maksimum : 7 Orang			
Minimum : 2 Orang			
Rata-rata : 4 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa dari 100 responden petani padi di Desa Sanglepongan, responden yang memiliki tanggungan keluarga maksimum

yaitu 7 orang, kemudian tanggungan minimum yaitu 2 orang dan rata-rata tanggungan responden adalah 4 orang. Jumlah tanggungan keluarga dengan persentase terbesar terdapat pada jumlah tanggungan keluarga 4-5 orang dengan jumlah 45 orang dengan persentase 45%. Semakin banyak tanggungan keluarga yang belum bekerja maka semakin banyak yang perlu dihidupi. Semakin banyak jumlah anggota keluarga biasanya mempengaruhi jumlah konsumsi dalam keluarga (Awal, 2018).

1.1.4. Pekerjaan Lainnya

Pekerjaan lainnya merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan responden karena perlu mencari pekerjaan diluar pertanian karena tidak bisa berpatokan hanya kepada hasil dari menggarap sawah saja untuk menghidupi keluarga. Identitas responden berdasarkan pekerjaan lainnya dapat dilihat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Lainnya di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Pekerjaan Lainnya	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Berkebun	66	66
2.	Peternak	24	24
3.	Pedagang	3	3
4.	PNS/Honorar	7	7
Total		100	100

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa dari 100 responden petani padi di Desa Sanglepongan, pekerjaan yang memiliki jumlah responden paling banyak yaitu berkebun dengan jumlah 66 orang dengan persentase 66%. Serta yang memiliki pekerjaan paling sedikit yaitu pedagang dengan jumlah 3 orang dengan persentase 3%. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani (berkebun),

ketersediaan sumberdaya alam berupa lahan pertanian menjadikan bertani dan beternak menjadi orientasi primer untuk mata pencaharian sehari-hari (Umanailo, 2019).

1.1.5. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Identitas responden berdasarkan luas lahan petani dapat dilihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 21. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20 – 0,35	63	63
2.	0,36 – 0,45	16	16
3.	0,46 – 0,60	21	21
Total		100	100
Maksimum : 0,60 ha			
Minimum : 0,20 ha			
Rata-rata : 0,35 ha			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa dari 100 responden petani padi di Desa Sanglepongan memiliki rata-rata 0,35 ha dengan luas lahan maksimum adalah 0,60 ha dan luas lahan minimum adalah 0,20 ha. Responden paling banyak berada pada luas lahan 0,20 – 0,35 ha sebanyak 63 orang dengan persentase 63%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan responden di Desa Sanglepongan memiliki lahan dengan kategori sempit.

5.2. Motivasi Petani

Motivasi merupakan dorongan yang mendasari seseorang dalam berperilaku, dimana setiap orang akan termotivasi dengan apa yang ingin dicapai. Adapun motivasi petani meliputi motivasi ekonomi dan motivasi sosial.

5.2.1. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi petani sebagai motivasi ekonomi didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi petani (X1) sebagai motivasi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Memenuhi Hidup Keluarga.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	15	15	30
3.	Sangat Setuju (SS)	3	85	85	255
Jumlah			100	100	285
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk memenuhi hidup keluarga dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, dan yang sangat setuju sebanyak 85 orang dengan persentase 85%. Total skor sebanyak 285 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk memenuhi hidup keluarga. Petani memiliki dorongan untuk memenuhi hidup sehari-hari dalam rumah tangga seperti sandang, pangan dan papan dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Desa Sanglepongan. Adapun jawaban responden

untuk indikator keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dapat dilihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Memperoleh Pendapatan yang Tinggi.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	12	12	24
3.	Sangat Setuju (SS)	3	88	88	264
Jumlah			100	100	288
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani yang memberikan jawaban setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 12% dan yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 88 orang dengan persentase 88%. Total skor sebanyak 288 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Petani memiliki dorongan untuk memperoleh pendapatan dengan adanya kemampuan petani melalui adanya peningkatan daya beli untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar ataupun kebutuhan sosial. Adapun jawaban responden untuk indikator keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan dapat dilihat pada Tabel 24 berikut:

Tabel 24. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Memiliki dan Meningkatkan Tabungan.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	32	32	64
3.	Sangat Setuju (SS)	3	68	68	204
Jumlah			100	100	268
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan pada motivasi ekonomi, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 32%, dan yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 68 orang dengan persentase 68%. Total skor sebanyak 268 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan. Petani memiliki dorongan dalam mengikuti kelompok tani untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki dari hasil usahatani yang telah diperoleh. Adapun jawaban responden untuk indikator keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik dapat di lihat pada Tabel 25 berikut:

Tabel 25. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Hidup Lebih Sejahtera atau Hidup Lebih Baik.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	22	22	44
3.	Sangat Setuju (SS)	33	78	78	234
Jumlah			100	100	278
Kategori				Sangat Setuju	

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik dalam mengikuti kelompok tani, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, dan yang memberikan jawaban sangat setuju 78 orang dengan persentase 78%. Total skor sebanyak 278 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik dari sebelumnya. Kebutuhan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh petani untuk mencapai kesejahteraan hidup yang pada

dasarnya kebutuhan setiap petani berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pendapatan petani. Adapun rekapitulasi skor pembobotan untuk variable motivasi ekonomi dapat dilihat pada Tabel 26 berikut:

Tabel 26. Rekapitulasi Skor Pembobotan untuk Variabel Motivasi Ekonomi.

No.	Pernyataan	Total Skor	Kategori
1.	Keinginan untuk memenuhi hidup keluarga	285	Sangat Setuju
2.	Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi	288	Sangat Setuju
3.	Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan	268	Sangat Setuju
4.	Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik	278	Sangat Setuju
Jumlah		1.119	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa motivasi petani sebagai motivasi ekonomi memiliki total skor sebanyak 1.119 dengan kategori sangat setuju (SS). Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sangat setuju terhadap motivasi petani sebagai motivasi ekonomi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, sedangkan menurut penelitian Abadi (2019) menyatakan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam budidaya tanaman jagung di Kecamatan Binjai terletak pada kategori tidak setuju. Motivasi ekonomi petani hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar keluarga baik berupa kebutuhan pangan maupun sandang.

5.2.2. Motivasi Sosial

Motivasi sosial yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat. Motivasi petani sebagai motivasi sosial didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Variasi

jawaban responden untuk variabel motivasi petani (X1) sebagai motivasi sosial dapat dilihat pada Tabel 27 berikut:

Tabel 27. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Bekerjasama dengan Orang Lain.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	17	17	34
3.	Sangat Setuju (SS)	3	83	83	249
Jumlah			100	100	283
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam mengikuti kelompok tani yang memberikan jawaban setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 17%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 83 orang dengan persentase 83%. Total skor sebanyak 283 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain. Petani memiliki dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani. Adapun jawaban responden untuk indikator keinginan untuk mempererat kerukunan dapat dilihat pada Tabel 28 berikut:

Tabel 28. Respon Anggota Kelompok Tani untuk Indikator Keinginan untuk Mempererat Kerukunan.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	20	20	40
3.	Sangat Setuju (SS)	3	80	80	240
Jumlah			100	100	280
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk mempererat kerukunan dalam mengikuti kegiatan kelompok tani yang memberikan jawaban setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 80 orang dengan persentase 80%. Total skor sebanyak 280 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk mempererat kerukunan. Adanya kelompok tani dapat mendorong petani untuk saling menjaga kerukunan terutama di dalam satu kelompok tani tersebut. Adapun jawaban responden untuk indikator keinginan untuk dapat bertukar pendapat dapat dilihat pada Tabel 29 berikut:

Tabel 29. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Dapat Bertukar Pendapat.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	24	24	48
3.	Sangat Setuju (SS)	3	76	76	228
Jumlah			100	100	276
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk dapat bertukar pendapat pada motivasi sosial petani, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang dengan persentase 76%. Total skor sebanyak 276 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk dapat bertukar pendapat. Petani memiliki dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang usahatani padi agar lebih mempermudah untuk petani mendapatkan pengetahuan serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun jawaban responden untuk indikator

keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain dapat dilihat pada Tabel 30 berikut:

Tabel 30. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Keinginan untuk Dapat Memperoleh Bantuan Dari Pihak Lain.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	15	15	30
3.	Sangat Setuju (SS)	3	85	85	255
Jumlah			100	100	285
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa indikator keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain pada motivasi sosial, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 85 orang dengan persentase 85%. Total skor sebanyak 285 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan petani responden yang saling bantu-membantu dalam mengerjakan pekerjaannya, mereka juga saling membantu satu sama lain jika ada yang mengalami kesulitan. Adapun rekapitulasi skor pembobotan untuk variable motivasi sosial dapat dilihat pada Tabel 31 berikut:

Tabel 31. Rekapitulasi Skor Pembobotan untuk Variabel Motivasi Sosial.

No.	Pernyataan	Total Skor	Kategori
1.	Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain	283	Sangat Setuju
2.	Keinginan untuk mempererat kerukunan	280	Sangat Setuju
3.	Keinginan untuk dapat bertukar pendapat	276	Sangat Setuju
4.	Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain	285	Sangat Setuju
Jumlah		1.124	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa motivasi petani sebagai motivasi sosial memiliki total skor sebanyak 1.124 dengan kategori sangat setuju (SS). Hal tersebut menunjukkan bahwa petani sangat setuju terhadap motivasi petani sebagai motivasi sosial dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, sedangkan menurut penelitian Abadi (2019) yang menyatakan bahwa tingkat motivasi sosial petani dalam budidaya tanaman jagung di Kecamatan Binjai terletak pada kategori sangat setuju. Motivasi sosial petani yaitu memperoleh bantuan dari pihak lain karena petani tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan petani lain, bantuan seperti gotong-royong, membasmi ham.

Tabel 32. Rekapitulasi Motivasi Petani Padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Indikator	Indek Skor (%)	Kategori
1.	Motivasi Ekonomi	93,25	Tinggi
2.	Motivasi Sosial	93,67	Tinggi
Total		93,46	Tinggi

Sumber: Data Sekunder, 2024.

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa hasil skor motivasi petani padi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang memiliki indek skor sebesar 93,46% termasuk dalam kategori tinggi. Artinya hipotesis pertama yang mengatakan motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang tinggi adalah **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Matanari (2015) yang menyatakan bahwa motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani berdaulat baru di Desa Hutagugung Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah tinggi atau dengan kata lain kelompok

tani berpengaruh dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian.

5.3. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usahatani padi di Desa Sanglepongan. Adapun peran kelompok tani yang dimaksud meliputi peran kelompok tani sebagai kelas belajar, peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dan peran kelompok tani sebagai unit produksi.

5.3.1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah petani memperoleh tambahan pengetahuan. Kelas belajar yang dibentuk dengan adanya kelompok tani menjadikan belajar menerapkan metode baru yaitu sistem usahatani padi yang lebih baik lagi seperti dari pengolahan tanah, penanaman bibit dan pemanenan. Petani lebih berkembang dan maju baik dari aspek cara pikir dan bertindak.

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Jawaban responden untuk variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 33 berikut:

Tabel 33. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Menumbuhkan Kedisiplinan Kelompok.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	17	17	34
3.	Sangat Setuju (SS)	3	83	83	249
Jumlah			100	100	283
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa indikator menumbuhkan kedisiplinan kelompok, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 17%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 83 orang dengan persentase 83%. Total skor sebanyak 283 dengan kategori sangat setuju terhadap indikator menumbuhkan kedisiplinan kelompok pada produksi petani padi. Menumbuhkan kedisiplinan kelompok pada produksi petani menjadi salah satu tujuan dalam berkelompok tani, penerapan disiplin dalam kelompok tani adalah anggota kelompok tani harus hadir pada setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulan. Disiplin untuk mengikuti pertemuan dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dialami kelompok tani terkait dengan tanaman padi. Adapun jawaban responden untuk indikator mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok dapat dilihat pada Tabel 34 berikut:

Tabel 34. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Mengadakan Pelatihan dan Kunjungan Guna Menambah Pengetahuan Kelompok.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	19	19	38
3.	Sangat Setuju (SS)	3	81	81	243
Jumlah			100	100	281
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 34, menunjukkan bahwa indikator mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 19%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 81 orang dengan persentase 81%. Total skor 281 berada pada kategori sangat setuju yang artinya para petani sangat setuju dalam pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok pada produksi

petani padi. Salah satu pembelajaran yang didapatkan kelompok tani yaitu cara pemeliharaan padi yang baik. Kelompok tani mendapatkan pengetahuan melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Adapun jawaban responden untuk indikator materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani dapat dilihat pada Tabel 35 berikut:

Tabel 35. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Materi yang Disampaikan oleh Kelompok Tani Sesuai dengan apa yang Dibutuhkan Petani.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	21	21	42
3.	Sangat Setuju (SS)	3	79	79	237
Jumlah			100	100	279
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan bahwa indikator materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani, yang menjawab setuju sebanyak 21 orang dengan persentase 21%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 79 orang dengan persentase 79%. Total skor 279 berada pada kategori sangat setuju yang artinya para petani sangat setuju dalam pemberian materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani dapat dilihat pada Tabel 36 berikut:

Tabel 36. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Memberikan Sumber Informasi Bagi Petani Terutama yang Berkaitan dengan Usahatani Padi.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	25	25	50
3.	Sangat Setuju (SS)	3	75	75	225
Jumlah			100	100	275
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 36, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani padi, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 25%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 75 orang dengan persentase 75%. Total skor 275 berada pada kategori sangat setuju terhadap kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani padi. Para petani yang masuk dalam kelompok tani tentunya banyak mendapatkan informasi-informasi seputar pertanian. Adapun jawaban responden untuk indikator menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota dapat dilihat pada Tabel 37 berikut:

Tabel 37. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Menumbuhkembangkan Kemauan/Motivasi Belajar Anggota.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	18	18	36
3.	Sangat Setuju (SS)	3	82	82	246
Jumlah			100	100	282
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 37, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 18 orang dengan persentase 18%, yang memberikan

jawaban sangat setuju sebanyak 82 orang dengan persentase 82%. Total skor sebanyak 282 pada kategori sangat setuju yang artinya kelompok tani dapat menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota. Pertemuan rutin yang diadakan dalam kelompok tani dapat menambah pengetahuan petani sehingga kemauan dan motivasi belajar anggotanya meningkat. Adapun rekapitulasi skor pembobotan untuk variable kelas belajar dapat dilihat pada Tabel 38 berikut:

Tabel 38. Rekapitulasi Skor Pembobotan untuk Variabel Kelas Belajar.

No.	Pernyataan	Total Skor	Kategori
1.	Menumbuhkan kedisiplinan kelompok	283	Sangat Setuju
2.	Mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok	281	Sangat Setuju
3.	Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani	279	Sangat Setuju
4.	Kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani	275	Sangat Setuju
5.	Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota	282	Sangat Setuju
Jumlah		1.400	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki total skor sebanyak 1.400 dengan kategori sangat setuju (SS). Hal tersebut menunjukkan bahwa para petani sangat setuju pada kelompok tani berperan sebagai kelas belajar dalam meningkatkan produksi padi mereka di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dila (2023) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani pada kelas belajar dikategorikan sangat setuju.

5.3.2. Wahana Kerjasama

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama kelompok tani dengan adanya sistem kerjasama antara petani dapat mempermudah dan mempercepat proses dan penyemaian benih padi, penyemprotan, pemeliharaan dan pemupukan. Wahana kerjasama gotong-royong bisa mengurangi dana pengeluaran usahatani, dengan demikian dengan adanya gotong-royong petani bisa berperan aktif dalam usahatani tanpa menggunakan modal yang sangat cukup besar.

Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Jawaban responden untuk variabel kelompok tani sebagai wahana kerja sama dapat dilihat pada Tabel 39 berikut:

Tabel 39. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Gotong Royong dalam Mengatasi Hama.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	22	22	44
3.	Sangat Setuju (SS)	3	78	78	234
Jumlah			100	100	278
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 39, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani gotong royong dalam mengatasi hama, yang memberi jawaban setuju sebanyak 22 orang dengan persentase 22%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 78 orang dengan persentase 78%. Total skor 278 pada kategori sangat setuju artinya kerjasama antar petani sangat setuju dalam kelompok tani mampu bergotong royong dalam mengatasi hama. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit tanaman dapat dilihat pada Tabel 40 berikut:

Tabel 40. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Gotong Royong dalam Mengatasi Penyakit Tanaman.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	24	24	48
3.	Sangat Setuju (SS)	3	76	76	228
Jumlah			100	100	276
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 40, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit tanaman, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 24 orang dengan persentase 24%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 76 orang dengan persentase 76%. Total skor 276 dengan kategori sangat setuju artinya kerjasama antar petani dalam kelompok tani sangat setuju dalam mengatasi penyakit tanaman. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani bekerjasama dalam kegiatan pasca panen dapat dilihat pada Tabel 41 berikut:

Tabel 41. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Bekerjasama dalam Kegiatan Pasca Panen.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	16	16	32
3.	Sangat Setuju (SS)	3	84	84	252
Jumlah			100	100	284
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 41, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani bekerjasama dalam kegiatan pasca panen, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 16%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 84 orang dengan persentase 84%. Total skor sebanyak 284

dikategorikan sangat setuju artinya para petani sangat setuju bahwa kelompok tani bekerjasama dalam kegiatan pasca panen. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara Bersama dapat dilihat pada Tabel 42 berikut:

Tabel 42. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Melaksanakan Penerapan Teknologi Secara Bersama.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	26	26	52
3.	Sangat Setuju (SS)	3	74	74	222
Jumlah			100	100	274
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 42, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 26%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 74 orang dengan persentase 74%. Total skor sebanyak 274 dikategorikan sangat setuju artinya petani sangat setuju bahwa kelompok tani berperan dalam melaksanakan penerapan teknologi secara bersama. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani menyediakan akses pasar dapat dilihat pada Tabel 43 berikut:

Tabel 43. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyediakan Bantuan Akses Pasar.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	34	34	68
3.	Sangat Setuju (SS)	3	66	66	198
Jumlah			100	100	266
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 43, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar, yang memberikan jawaban setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 34%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 66%. Total skor sebanyak 266 dikategorikan sangat setuju artinya para petani setuju bahwa kelompok tani berperan dalam menyediakan bantuan akses pasar. Adapun rekapitulasi jawaban responden untuk variable wahana kerjasama dapat dilihat pada Tabel 44 berikut:

Tabel 44. Rekapitulasi Skor Pembobotan untuk Variabel Wahana Kerjasama.

No.	Pernyataan	Total Skor	Kategori
1.	Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi hama	278	Sangat Setuju
2.	Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit	276	Sangat Setuju
3.	Kelompok tani bekerjasama dalam kegiatan pasca panen	284	Sangat Setuju
4.	Kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama	274	Sangat Setuju
5.	Kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar	266	Sangat Setuju
Jumlah		1.378	Sangat Setuju

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 44, menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki total skor 1.378 pada kategori sangat setuju (SS). Hal tersebut menunjukkan peran petani sangat setuju bahwa kelompok tani sebagai wahana kerjasama berperan dalam meningkatkan usahatani padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sangat setuju sebagai wahana kerjasama untuk produksi padi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dila (2023) yang menyatakan peran kelompok tani pada wahana kerjasama dikategorikan sangat setuju.

5.3.3. Unit Produksi

Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan produksi padi. Unit produksi yang ada dalam kelompok tani, petani mendapatkan bantuan pupuk dan obat-obatan. Selain bantuan pupuk dan obat-obatan unit produksi dapat dikembangkan dengan cara pembelajaran dari penyuluhan pertanian kepada petani bagaimana cara penanaman yang baik dan modern serta juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada petani.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi didasarkan pada respon atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Jawaban responden untuk variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada Tabel 45 berikut:

Tabel 45. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyediakan Kebutuhan Air (Irigasi).

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	27	27	54
3.	Sangat Setuju (SS)	3	73	73	219
Jumlah			100	100	273
Kategori				Sangat Setuju	

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 45, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani menyediakan kebutuhan air (irigasi), yang memberikan jawaban setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 27%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 73 orang dengan persentase 73%. Total skor sebanyak 273 dengan kategori sangat setuju artinya para petani sangat setuju bahwa kelompok tani berperan dalam penyediaan kebutuhan air (irigasi) kepada petani. Adapun jawaban

responden untuk indikator kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani dapat dilihat pada Tabel 46 berikut:

Tabel 46. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyediakan Bantuan Pupuk untuk Petani.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	29	29	58
3.	Sangat Setuju (SS)	3	71	71	213
Jumlah			100	100	271
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 46, menunjukkan bahwa indikator kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani, yang memberi jawaban setuju sebanyak 29 orang dengan persentase 29%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 71 orang dengan persentase 71%. Total skor 271 dengan kategori sangat setuju artinya para petani sangat setuju bahwa kelompok tani berperan dalam menyediakan bantuan pupuk untuk petani. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani dapat dilihat pada Tabel 47 berikut:

Tabel 47. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyediakan Bantuan Pestisida Bagi Petani.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	38	38	76
3.	Sangat Setuju (SS)	3	62	62	186
Jumlah			100	100	262
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 47, menunjukkan bahwa kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani, yang memberi jawaban setuju sebanyak 38 orang

dengan persentase 38%, yang memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 62 orang dengan persentase 62%. Total skor 262 dengan kategori sangat setuju artinya para petani sangat setuju bahwa kelompok tani berperan dalam menyediakan bantuan pestisida bagi petani. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani menyalurkan bantuan modal dana bagi petani dapat dilihat pada Tabel 48 berikut:

Tabel 48. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyalurkan Bantuan Modal Dana Bagi Petani.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0
2.	Setuju (S)	2	34	34	68
3.	Sangat Setuju (SS)	3	66	66	198
Jumlah			100	100	266
Kategori			Sangat Setuju		

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 48, menunjukkan bahwa kelompok tani menyediakan bantuan modal dana bagi petani, yang menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 34%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 66%. Total skor sebanyak 266 dikategorikan sangat setuju artinya peran petani setuju bahwa kelompok tani berperan dalam menyediakan bantuan modal dana bagi petani. Adapun jawaban responden untuk indikator kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan usahatani dapat dilihat pada Tabel 49 berikut:

Tabel 49. Respon Anggota Kelompok Tani pada Indikator Kelompok Tani Menyediakan Peralatan untuk Membantu Melakukan Usahatani.

No.	Alternatif Jawaban Responden	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
1.	Tidak Setuju (TS)	1	0	0	0

2.	Setuju (S)	2	32	32	64
3.	Sangat Setuju (SS)	3	68	68	204
Jumlah			100	100	268
Kategori				Sangat Setuju	

Sumber: Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 49, menunjukkan bahwa kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan usahatani, yang menjawab setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 32%, yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang dengan persentase 68%. Total skor sebanyak 268 dikategorikan sangat setuju artinya para petani sangat setuju bahwa kelompok tani berperan dalam menyediakan peralatan untuk membantu melakukan usahatani. Adapun rekapitulasi jawaban responden untuk variable unit produksi dapat dilihat pada Tabel 50 berikut:

Tabel 50. Rekapitulasi Skor Pembobotan untuk Variabel Unit Produksi.

No.	Pernyataan	Total Skor	Kategori
1.	Kelompok tani menyediakan kebutuhan air (irigasi)	273	Sangat Setuju
2.	Kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani	271	Sangat Setuju
3.	Kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani	262	Sangat Setuju
4.	Kelompok tani menyalurkan bantuan modal dana bagi petani	266	Sangat Setuju
5.	Kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan usahatani	268	Sangat Setuju
Jumlah		1.340	Sangat Setuju

Sumber Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 50, menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki total skor sebanyak 1.340 pada kategori sangat setuju (SS). Hal tersebut menunjukkan para petani sangat setuju bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi berperan dalam meningkatkan usahatani padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sangat setuju sebagai unit

produksi untuk produksi padi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dila (2023) yang menyatakan peran kelompok tani pada unit produksi dalam kategori sangat setuju.

Tabel 51. Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani Terhadap Produksi Padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Indikator	Indek Skor (%)	Kategori
1.	Kelas Belajar	93,3	Tinggi
2.	Wahana Kerjasama	91,9	Tinggi
3.	Unit Produksi	89,3	Tinggi
Total		91,5	Tinggi

Sumber: Data Sekunder, 2024.

Berdasarkan Tabel 51, menunjukkan bahwa peran kelompok tani terhadap produksi usahatani padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang memiliki indek skor 91,5%. Nilai tersebut termasuk pada kategori tinggi diantara skor 66,66% - 100,00%. Hal ini berarti peran kelompok tani dalam produksi usahatani padi pada kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi adalah tinggi. Artinya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang adalah tinggi **diterima**. Sejalan dengan penelitian Husnah dan Afrianto (2021) yang mengatakan bahwa peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo tinggi, baik sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

5.4. Produksi Usahatani Padi

Produksi petani padi di Desa Sanglepongan dalam satu musim tanam menghasilkan maksimum 510 kg dan minimum 150 kg. Rata-rata produksi padi

yang diperoleh petani per musim tanam adalah sebesar 289,9 kg. Besarnya produksi yang dihasilkan responden dalam satu musim tanam di Desa Sanglepongan dapat dilihat pada Tabel 52 berikut:

Tabel 52. Produksi Usahatani Padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No.	Produksi (kg)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	150 – 270	64	64
2.	271 – 391	15	15
3.	392 – 510	21	21
Jumlah		100	100
Maksimum	: 510 kg		
Minimum	: 150 kg		
Rata-rata/petani	: 289,9 kg		
Rata-rata/ha	: 828,2 kg		

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 52, di atas menunjukkan bahwa produksi padi yang dihasilkan semua responden dalam satu musim tanam. Produksi 150-270 kg memiliki responden terbanyak dengan jumlah 64 orang dengan persentase 64%, Produksi 271-391 kg memiliki responden sebanyak 15 orang dengan persentase 15% dan produksi 392-510 kg memiliki responden sebanyak 21 orang dengan persentase 21%. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh rata-rata/petani sebanyak 289,9 kg/petani dan rata-rata/ha sebanyak 828,2 kg/ha.

Usahatani padi di Desa Sanglepongan setiap tahunnya hanya satu kali musim tanam, karena dalam usahatani padi memerlukan waktu sekitar 7 bulan lamanya mulai dari persiapan benih sampai panen dan pasca panen. Iklim sangat mempengaruhi tanaman padi yang membutuhkan banyak air. Musim kemarau merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan.

5.5. Pengaruh Motivasi dan Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam hal ini, motivasi petani (X1) dan peran kelompok tani (X2) terhadap produksi (Y) secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan analisis linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validasi, uji reliabilitas dan uji normalitas.

1.5.1. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu pengujian yang dilakukan dengan taraf tingkat signifikan 5%.

Tabel 53. Uji Validitas Item Pertanyaan Motivasi Petani (X1).

Indikator Pengukuran	Item Pertanyaan	Person Correlation R-Hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
Motivasi Ekonomi	X1.1	0.439	0.000	Valid
	X1.2	0.365	0.000	Valid
	X1.3	0.524	0.000	Valid
	X1.4	0.346	0.000	Valid
Motivasi Sosial	X1.1	0.402	0.000	Valid
	X1.2	0.327	0.001	Valid
	X1.3	0.407	0.000	Valid
	X1.4	0.364	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 5.

Tabel 54. Uji Validitas Item Pertanyaan Peran Kelompok Tani (X2).

Indikator Pengukuran	Item Pertanyaan	Person Correlation R-Hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
Kelas Belajar	X2.1	0.550	0.000	Valid
	X2.2	0.439	0.000	Valid

	X2.3	0.451	0.000	Valid
	X2.4	0.556	0.000	Valid
	X2.5	0.457	0.000	Valid
Wahana Kerjasama	X2.1	0.551	0.000	Valid
	X2.2	0.526	0.000	Valid
	X2.3	0.559	0.000	Valid
	X2.4	0.523	0.000	Valid
	X2.5	0.544	0.000	Valid
Unit Produksi	X2.1	0.533	0.000	Valid
	X2.2	0.555	0.000	Valid
	X2.3	0.547	0.000	Valid
	X2.4	0.424	0.000	Valid
	X2.5	0.471	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan hasil uji validasi dari motivasi petani (X1) dengan indikator motivasi ekonomi dan motivasi sosial dengan 8 item pertanyaan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ maka diambil kesimpulan bahwa semua variabel motivasi petani (X1) dinyatakan valid. Variabel peran kelompok tani (X2) dengan indikator kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dengan 15 item pertanyaan, dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur reliabel kuesioner. Kuesioner disebar ke 100 responden untuk menguji item pertanyaan. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai alpha $> 0,60$ pada tingkat signifikan 5%. Berikut uji reliabel ditampilkan pada Tabel 55 berikut:

Tabel 55. Uji Realibilitas Kuesioner.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Petani	0.613	Reliabel
Peran Kelompok Tani	0.775	Reliabel

Sumber: Lampiran 6.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari motivasi petani sebesar 0.613 dan peranan kelompok tani sebesar 0.775 dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dikatakan reliabel karena masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan demikian dapat dikatakan reliabel.

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal signifikan > 0,05. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 56 berikut:

Tabel 56. Hasil Uji Normalitas.

Uraian	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.032	Normal
Alpha	0,05	

Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan Tabel 56, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.032 yang artinya > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

1.5.2. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa berpengaruh variabel motivasi petani (X_1) dan peran kelompok tani (X_2) terhadap produksi padi

(Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* dapat dilihat pada

Tabel 57 berikut:

Tabel 57. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No.	Model Summary	Nilai
1.	R	0.360
2.	R Square	0.130
3.	Adjusted R Square	0.112
4.	Std. Error of the Estimate	94.479

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 57, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.130 (13%) diartikan bahwa pengaruh variabel bebas motivasi petani (X1) dan peran kelompok tani (X2) terhadap variabel terikat produksi padi (Y) sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu menguji apakah variabel bebas motivasi petani (X1) dan peran kelompok tani (X2), berpengaruh secara keseluruhan terhadap produksi padi (Y). Hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 58 berikut:

Tabel 58. Hasil Uji-F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	7.238	0.001 ^b	Signifikan
Residual			
Total			

Sumber: Lampiran 9.

Berdasarkan Tabel 58, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7.238 dengan tingkat signifikan 0.001. Hal ini pada variabel motivasi petani (X1) dan peran kelompok tani (X2) terhadap produksi padi (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar $0.001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi

petani dan peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sanglepongan, maka dapat disimpulkan **hipotesis keempat diterima**.

3) Uji-t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel motivasi petani dan peran kelompok tani terhadap produksi padi secara individual (parsial). Adapun hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 59. Hasil Uji-t.

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(constant)	-2259.766	845.293	-2.673	0.009	
Motivasi Petani	16.844	6.102	2.760	0.007	Signifikan
Peran Kelompok Tani	45.221	18.995	2.381	0.019	Signifikan

Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan Tabel 59, menunjukkan bahwa hasil uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dan secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Persamaan Regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -2259.766 + 16.884X_1 + 45.221X_2 + e$$

1. Pengaruh Motivasi Petani (X1) Terhadap Produksi Padi

Nilai koefisien regresi $b_1 = 16.884$ dan bertanda positif artinya jika variabel motivasi petani bertambah sebesar 1% maka produksi akan bertambah sebesar 16%. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$ artinya variabel motivasi petani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y). Motivasi petani sebagai motivasi ekonomi dan motivasi sosial berpengaruh terhadap produksi padi. Hal ini disebabkan oleh tingginya

motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan. Motivasi dalam berusahatani adalah dengan adanya motivasi petani lebih semangat bekerja serta mampu menanggung resiko dalam berusahatani,

2. Pengaruh Peran Kelompok Tani (X2) Terhadap Produksi Padi

Nilai koefisien regresi $b_2 = 45.221$ dan bertanda positif artinya jika variabel peranan kelompok tani bertambah 1% maka produksi akan bertambah sebesar 45%. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan tingkat signifikansi $0.019 < 0.05$ artinya variabel peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y). Peran kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan kegiatan dalam pemberian edukasi seputar pertanian kepada petani yang ikut serta didalam kelompok tani, peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama petani menyatakan bahwa kerjasama antar petani dibutuhkan oleh sesama petani dan peran kelompok tani sebagai unit produksi merupakan salah kegiatan kelompok tani dalam pemberian bantuan pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dila (2023) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi sama-sama berpengaruh terhadap produksi padi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu motivasi dan peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Sanglepongan adalah **diterima**. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengujian SPSS menyatakan bahwa motivasi petani dan peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan studi kasus di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dengan indek skor sebanyak 93,46% yang nilai skornya berada pada (66,66% - 100%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani sebagai motivasi ekonomi dan motivasi sosial dikategorikan tinggi dalam mempengaruhi motivasi petani dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan.
2. Peran kelompok tani terhadap produksi usahatani padi dengan indek skor sebanyak 91,5% yang nilai skornya berada pada (66,66% - 100%). Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang terdiri dari kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dikategorikan tinggi dalam produksi usahatani padi di Desa Sanglepongn.
3. Produksi usahatani padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata/petani sebanyak 289,9 kg/petani dan rata-rata/ha sebanyak 828,2 kg/ha.
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya secara bersama-sama dalam hal ini motivasi petani dan peran kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan secara individu nilai signifikansi motivasi petani $0,007 < 0,05$ dan peran kelompok tani sebesar 0,019

$< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi petani dan peran berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi petani diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi petani serta peran dalam kelompok tani untuk dapat lebih meningkatkan produksi dan perlu adanya peningkatan, memfasilitasi, pengembangan keahlian dan keterampilan dari anggota kelompok tani.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan apabila tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama disarankan untuk melakukan penelitian tentang peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi.